

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan tersebut harus diberikan sejak dini bahkan saat anak masih ada di dalam kandungan, hal ini sangat diperlukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Adanya pendidikan bertujuan untuk mencapai manusia yang ideal atau yang dicita-citakan, Pendidikan berfungsi mengembangkan dimensi-dimensi kemanusiaan sehingga manusia bisa berkembang secara optimal. Manusia seperti ini akan mudah bergaul dengan siapa saja, dimana saja, dan dalam pekerjaan apa saja, serta akan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena pendidikannya tidak untuk kebutuhan hidup didunia, tetapi pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Jejen Musfah (2015), *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Groud, h, 9.

meningkatkan derajat keimanan, ketakwaan, dan beribadah kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Di dunia pendidikan peserta didik perlu adanya manajemen (pengaturan). Yang dimaksud dengan manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik. Peserta didik di sebuah sekolah, baik yang berkenaan peserta didik, guru, sumber pendidikan, serta sarana dan prasarana.<sup>3</sup>

Tujuan manajemen peserta didik ialah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik, kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan fungsi dari manajemen peserta didik ialah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Syafril (2017), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, h. 35-38

<sup>3</sup> Agus Wibowo (2013), *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan praktek implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.177.

<sup>4</sup> Baharuddin (2010), *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Uin Maliki Press, h.67-71

Tidak hanya itu, manajemen kesiswaan tidak terbatas pada pencatatan data peserta didik saja, namun mencakup berbagai aspek yang secara operasional turut mendukung tumbuh kembang peserta didik sepanjang pendidikannya di sekolah. Maka dari itu, manajemen kesiswaan sangat fundamental dalam lembaga pendidikan.

Seyogyanya, sekolah wajib mempunyai manajemen sesuai standar bertujuan agar yang diharapkan bisa tercapai serta dilaksanakan. Sehingga peserta didik dapat menjadi penerus yang terampil, cerdas, dan memiliki akhlak yang baik melalui bimbingan dan pengajaran yang tepat. Sebagaimana yang tertuang dalam HR. Thabrani.

حدثنا محمد بن إبراهيم بن الحارث قال: حدثنا إبراهيم بن محمد بن الحارث، قال: حدثنا خالد بن إلياس، قال: حدثنا الحجاج بن فرافسة، عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "إن الله يحب إذا عمل أحدكم العمل أن يتقنه" (رواه الطبراني في المعجم الأوسط (ج 1 / ص ٢٢٦، رقم ٨٩٨٣))

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ibrahim bin al-Haris, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Muhammad bin al-Haris, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami al-Hajjaj bin Farafisah, dari Anas bin Malik ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai apabila salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya dengan itqan (kesungguhan dan kesempurnaan)".

*(Hadis ini diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Awsath, jilid 6, halaman 226, nomor 8983).<sup>5</sup>*

Salah satu fokus manajemen peserta didik adalah bagaimana peserta didik bisa mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya bisa mencetak prestasi. Prestasi sendiri adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan sesuatu. Di dalam dunia pendidikan prestasi di bagi menjadi dua yaitu, prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang di peroleh peserta didik yang hanya mengutamakan capaian nilai yang bersifat akademis. Sedangkan prestasi non akademik ialah prestasi yang dicapai peserta didik waktu mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Setiap siswa pastinya memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada siswa prestasi akademiknya tinggi tetapi prestasi non akademiknya rendah, ada prestasi non akademiknya tinggi tapi prestasi akademiknya rendah, dan ada juga siswa yang prestasi akademik dan non akademiknya tinggi.

Peningkatan prestasi peserta didik memerlukan manajemen kesiswaan yang baik. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa memperoleh layanan dan mampu mengembangkan minatnya sesuai tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup> Prestasi sangat di butuhkan di lembaga pendidikan apalagi prestasi dibidang akademik. Disekolah setiap anak selalu berusaha agar prestasi akademiknya meningkat. Karena salah satu untuk mengukur siswa

---

<sup>5</sup> Ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Awsath*, jilid 6. Beriut:Dar al-Kutub al-ilmiyah,1995.h. 226, nomor 8983,

<sup>6</sup> M. Fahim Tharaba (2016), *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Malang: CV. Dream Litera Buana, h.3.

naik kelas atau tidaknya adalah dengan nilai yang di dapat siswa di bidang akademik. Menurut A.R Hawadi prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor. Prestasi akademik adalah tingkat pencapaian keberhasilan terhadap suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan secara optimal.<sup>7</sup>

Intersiswa (interaksi siswa) merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berfokus pada hubungan dan interaksi antara siswa di dalam lingkungan belajar. Interaksi ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran, perkembangan sosial, dan keterampilan komunikasi siswa. Dalam konteks pendidikan, interaksi antar siswa dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek, atau bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pentingnya interaksi antar siswa dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, interaksi yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka, mereka cenderung merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Kedua, interaksi ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Melalui interaksi, siswa belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> A.R Hawadin (2001), *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, Jakarta: Grasindo, h. 53

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, dan interaksi dengan teman sebaya dapat membantu siswa membangun pengetahuan baru melalui diskusi dan kolaborasi.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman sosial dalam proses belajar.

Namun, meskipun interaksi antar siswa memiliki banyak manfaat, tantangan juga dapat muncul. Misalnya, perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan akademik dapat mempengaruhi dinamika interaksi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung interaksi positif antar siswa.

Pembinaan dan pengembangan merupakan dua aspek penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Keduanya berperan dalam meningkatkan kualitas individu, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun keterampilan praktis. Dalam dunia yang terus berubah, pembinaan dan pengembangan menjadi semakin relevan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dan peluang yang ada.

Pembinaan dan pengembangan memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek, antara lain:

---

<sup>8</sup> Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia : Dalam konteks pendidikan, pembinaan dan pengembangan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan akademik dan sosial yang diperlukan untuk sukses di masa depan.
2. Meningkatkan Daya Saing: Dalam era globalisasi, individu dan organisasi yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik akan lebih mampu bersaing. Pembinaan dan pengembangan yang efektif dapat membantu individu untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar kerja.
3. Mendorong Inovasi dan Kreativitas: Proses pembinaan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kreativitas. Ketika individu merasa didukung dan diberdayakan, mereka lebih cenderung untuk berpikir kreatif dan mencari solusi baru.

Pengembangan dan pembinaan adalah proses yang krusial dalam meningkatkan kualitas individu dan organisasi. Dengan memahami pentingnya kedua aspek ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.

Pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pengawasan mencakup pengawasan terhadap proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Sementara itu, evaluasi adalah

proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai suatu program atau kegiatan untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai dan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

Pengawasan yang baik dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi membantu dalam menilai efektivitas program dan memberikan informasi yang diperlukan untuk perbaikan. Menurut Arikunto "Pengawasan dan evaluasi adalah alat untuk menjamin kualitas pendidikan dan untuk meningkatkan efektivitas program"<sup>9</sup>

Hasil evaluasi memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengembangan program. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan efektif. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield "Evaluasi memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan program".<sup>10</sup>

Disiplin dapat diartikan sebagai serangkaian aturan dan norma yang mengatur perilaku individu dalam suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, disiplin mencakup sikap dan perilaku siswa yang

---

<sup>9</sup> Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara. h. 15

<sup>10</sup> Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass. h. 5

mencerminkan tanggung jawab, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Sementara itu, pengendalian adalah proses yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja individu atau kelompok, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai.

Disiplin yang baik membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa dapat fokus pada pembelajaran tanpa gangguan. Disiplin yang diterapkan dengan baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Pengendalian yang efektif memungkinkan manajer untuk memantau kinerja individu dan kelompok, serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan. Pengendalian yang baik membantu organisasi untuk mencapai tujuan dengan lebih efisien dan efektif.<sup>12</sup>

Di dunia pendidikan meningkatkan prestasi akademik sangatlah penting. Dengan meningkatnya prestasi akademik dapat memperbaiki mutu sekolah, maka setiap sekolah selalu berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Untuk dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, tentunya ada berbagai upaya sendiri yang di miliki beberapa sekolah.

---

<sup>11</sup> Supriyadi, A. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Alfabeta. h. 78

<sup>12</sup> Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson. h. 320

Sehubungan dengan hal ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, pada 14 Februari 2025 di MAS PROYEK UNIVA MEDAN merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di medan. Tepatnya di jalan Sisingamangaraja KM. 5,5, harjosari 1, kec, Medan Amplas, kota Medan, prov. Sumatera Utara merupakan sekolah menengah atas swasta yang diakui kualitasnya dan terakreditasi A. Menurut hasil pra riset yang telah dilakukan peneliti dalam meningkatkan prestasi akademik madrasah ini lebih mengutamakan kedisiplinan, tenaga pengajar yang professional, dan kurikulum yang terstruktur untuk membantu siswa mencapai prestasi akademik yang tinggi, maka dari itu manajemen yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik bagi siswa begitu pula sebaliknya manajemen yang kurang baik akan menghasilkan prestasi yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis ini melakukan penelitian di lembaga tersebut. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di MAS Proyek Univa Medan”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik di MAS Proyek UNIVA Medan?
2. Bagaimana Pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik di MAS Proyek Univa Medan?

3. Bagaimana Evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik di MAS Proyek UNIVA Medan?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik di MAS Proyek Univa Medan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik di MAS Proyek Univa Medan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik di MAS Proyek UNIVA Medan.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

##### a. Secara teoritis

Manajemen peserta didik memiliki manfaat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung pengembangan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik. Dengan pengelolaan yang efektif, siswa dapat lebih termotivasi dan terarah dalam mencapai prestasi yang optimal

##### b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan, untuk lebih mematangkan manajemen peserta didik dalam membentuk kemitraan sekolah serta bahan acuan untuk merumuskan strategi peserta didik apa yang akan dilakukan.

2) Bagi Siswa

Dengan manajemen yang baik, siswa lebih termotivasi untuk belajar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga membantu mereka mencapai potensi yang maksimal.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam menjalin kerjasama atau bermitra dengan lembaga pendidikan.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu adanya batasan istilah, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan:

##### **1. Manajemen**

Menurut Handoko mendefinisikan manajemen sebagai proses kerja sama dengan orang lain untuk menetapkan, menafsirkan, dan mewujudkan tujuan organisasi melalui pelaksanaan tugas perencanaan,

pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, dan kepemimpinan.<sup>13</sup> Dengan kata lain manajemen yaitu seseorang yang mengatur proses di suatu organisasi atau lembaga agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan.

Manajemen di definisikan sebagai suatu rangkaian proses yang digunakan untuk mengatur, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala usaha dalam mengelola dan mendayagunakan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia agar berhasil dan berdaya guna tercapainya tujuan organisasi.

## 2. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan

---

<sup>13</sup> T. Hani Handoko (1999), *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 7 (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, h. 8

<sup>14</sup> Republik Indonesia (2006), *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana. H. 65

kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>15</sup>

### 3. **Prestasi Akademik**

Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, bisa dikatakan bahwa prestasi akademik adalah prestasi yang didapatkan siswa ketika berhasil memenangkan lomba atau kompetisi yang berkaitan erat dengan pendidikan formal yang ada di sekolah ataupun kuliah.

Dalam pelaksanaannya, hasil dari proses kegiatan belajar siswa dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan. Keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan dapat dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Prestasi akademik ini merupakan istilah yang ditujukan sebagai bentuk pencapaian tingkat keberhasilan siswa terhadap usaha belajar yang telah mereka lakukan secara optimal.

## **E. Telaah Pustaka**

Peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa sumber sebagai pertimbangan proposal ini antara lain :

1. **“Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta”** semua siswa memiliki prioritas yang berbeda dalam hal pengembangan diri. Ada siswa yang ingin mencapai prestasi akademik dan

---

<sup>15</sup> Muhammad Rifa'i (2018), *Manajemen Peserta Didik*, Medan: CV. Widya Puspita, h. 20

non-akademik, sementara yang lain ingin mencapai prestasi dalam hubungan sosial dengan teman sebaya mereka. Oleh karena itu, peraturan dan standar dibuat di SMA Al-Islam 1 Surakarta mengatur posisi dan peran siswa dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pendekatan manajemen kesiswaan yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Memberikan layanan prima kepada siswa mulai dari pendaftaran hingga lulus adalah tujuan manajemen kesiswaan. Data yang digunakan dalam studi ini dari Wakil kepala sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut temuan dari wawancara menunjukkan bahwa SMA Al-Islam 1 Surakarta dibagi berdasarkan minat, bakat, fasilitas ekstrakurikuler, dan program sekolah. SMA Al-Islam 1 Surakarta menyelenggarakan dapat memilih kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan akademik atau kegiatan pengembangan diri memilih kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minatnya dengan mengisi survei yang disediakan sebagai bagian dari masa Masa Orientasi Siswa/MPLS, kegiatan ekstrakurikuler didiskusikan dengan pimpinan sebelum disampaikan kepada dewan komite. Setelah disetujui, kegiatan dapat dilaksanakan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Persiapan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-Islam 1 Surakarta dapat dilaksanakan setelah dibahas dengan pimpinan, setelah disetujui, kegiatan diserahkan kepada pengurus.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hasna Ukhti Luthfia dan Triono Ali Mustofa (2024), *Upaya Meningkatkan*

**2. “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Di SMK 1 Ponorogo”** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 1 Ponorogo termasuk sekolah yang unggul di Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah calon siswa yang mendaftar. Dengan begitu menunjukkan bahwa SMKN 1 Ponorogo semakin dilirik oleh calon peserta didik. Selain karena tidak terpengaruh sistem zonasi, meningkatnya minat bersekolah di SMKN 1 Ponorogo karena tidak lepas dari banyaknya torehan prestasi yang diraih siswa, khususnya prestasi non akademik siswa. Adapun dari 2023 prestasi non akademik SMKN 1 Ponorogo menorehkan beberapa prestasi antara lain, yaitu: 1) Bisnis daring tingkat nasional (kejuaraan berjenjang). 2) Akuntansi tingkat Kab/Kota (kejuaraan berjenjang). 3) BDP/RPL (bisnis daring dan pemasaran/rekayasa perangkat lunak) tingkat provinsi (kejuaraan berjenjang). 4) Akuntansi tingkat Internasional (kejuaraan berjenjang). 5) Juara 3 futsal putri, dan lain sebagainya. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi non akademik tak kalah penting dari prestasi akademik itu sendiri, karena prestasi non akademik sangat menunjang bakat siswa sehingga siswa bisa mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya.<sup>17</sup>

**3. Jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Andika Apriloanto, Akhmad Sirojuddin, Abduloh Afif (2021) tentang “Strategi Manajemen Kepala**

---

*Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta, (Jurnal Pendidikan., Vol.13, No.2.)*

<sup>17</sup> Zidane Ahmad (2023), *Skripsi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Di SMK 1 Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). h.88

**Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Mojosari”** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen kepala dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mojosari adalah menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah adalah merencanakan program buat peserta didik dari mulai RPP dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan untuk guru-guru membuat kegiatan binaan serta bimbingan. Selanjutnya dalam pengorganisasian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah membuat semua stakeholder jadi satu wadah yang sangat baik. Kemudian kepala sekolah dalam pelaksanaan, melakukan pergerakan yang maksimal dan membuat sebuah wadah untuk tetap bekerja sama dalam melaksanakan dan mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sedangkan dari pengawasan kepala sekolah, melaksanakan kegiatan evaluasi dan menilai semua program sekolah, kinerja para tenaga pendidik dan staf karyawan lainnya.<sup>18</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman tentang pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi. Namun sebelumnya akan dimuat halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi.

---

<sup>18</sup> Andika Apriloanto, Akhmad Sirojuddin, Abduloh Afif (2021), *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Mojosari*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.(2), No.(1).

Untuk memudahkan melihat gambaran umum skripsi secara singkat dan jelas. Penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan:** terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori:** terdiri dari kajian pustaka, dan kerangka berfikir

**Bab III Metode Penelitian:** terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:** terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

**Bab V Penutup:** terdiri dari kesimpulan, dan saran

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa latin, manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *gree* yang berarti melakukan. Kata-kata sebagaimana telah diuraikna jika digabung menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. Kata *manager* ini jika diterjemahkan kedalam bahsa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahsa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>19</sup>

Manajemen adalah ilmu seni dalam mengatur, mengorganisir, memimpin dan menendalikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efesien.<sup>20</sup>

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh ka\rena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami,

---

<sup>19</sup>Agus Wibowo (2013), *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 29

<sup>20</sup> Rahayuning Tyas Sari, (2020). *Analisis Lingkungan Manajemen Dalam pengembangan Bisni*. JEMI 3(3), h.117-122

mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.<sup>21</sup> Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Selanjutnya Fattah mengatakan dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun kode etik.<sup>22</sup>

Dari pengertian operasional manajemen diartikan dengan POAC yang tidak lain adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, yakni planning, organizing, actuating, controlling semua anggota organisasi, serta penggunaan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan sebelumnya. Intinya manajemen adalah pengaturan.<sup>23</sup>

Banyak sekali pendapat para ahli mengenai manajemen, dibawah ini beberapa pendapat pengertian manajemen sebagai berikut:

- 1) G.R Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

---

<sup>21</sup> Tumanggor, A. (2021). *Manajemen pendidikan*. K-Media. h. 1

<sup>22</sup> Tambunan, J. R. (2021). *Manajemen pendidikan*. K-Media.h.1

<sup>23</sup> Suparlan (2015), *Manajemen Berbasis Sekolah: dari teori sampai dengan praktik*, Jakarta: Bumi Aksara,h. 41

- 2) Harold Koontz dan Cyril O, Donnel mendefinisikan manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, melalui perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.
- 3) G.R Terry dan L.W. Rue mendefinisikan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan kepada kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
- 4) Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mendukung pengertian pada kenyataan bahwa manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.
- 5) James A.F Stiner mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (line) mengarah pada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.
- 6) Hersey dan Blanchard mengemukakan manajemen adalah proses pekerja sama antar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.

7) Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

8) Resey berpendapat bahwa manajemen adalah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, pengawasan.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pencapaian sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

#### **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen sangat penting dalam melaksanakan kegiatan dalam organisasi, pengelolaan yang dilakukan dengan baik akan menentukan terencananya tujuan dan sasaran.<sup>25</sup> Seperti halnya

---

<sup>24</sup> Alben Ambaritaaa (2016), *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademik, h.4-5

<sup>25</sup> Hartini at al. (2021). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. h. 1-8

dengan definisi manajemen, fungsi manajemen juga banyak dikemukakan oleh para ahli di antaranya George R. Terry Fayol, Dalton Mayo, Stoner, Robbins, Siagian, Handoko Nawawi masih banyak ahli lain yang menjelaskan mengenai fungsi manajemen. Sebagai perbandingan, George R. Terry mengemukakan bahwa fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan stoner menyatakan bahwa dalam fungsi manajemen terdapat *planning*, pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Sementara Henry Fayol membagi fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian komando atau perintah (*commanding*), pengkoordinasian (*cordinating*), pengawasan (*controlling*). Di sisi lain, Jhon F. Mee menyatakan bahwa dalam fungsi manajemen terdapat perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemotivasian (*motivating*), pengawasan (*controlling*).

Dari keempat ahli memberikan nama dalam fungsi manajemen berdasarkan pendapatnya masing-masing tetapi pada dasarnya intinya adalah dalam fungsi manajemen selalu diawali dengan perencanaan, dan selalu diakhiri dengan pengawasan. Perbandingan fungsi manajemen menurut keempat pakar dapat kita lihat bahwa George R. Terry memasukkan penggerakan (*actuating*), Stoner memasukkan unsur kepemimpinan (*leading*) dalam fungsi manajemen, Henry Fayol

memberikan satu nama dalam fungsi manajemen yaitu pemberian komando atau perintah (*commanding*), Sedangkan Jhon F. Mee memasukkan unsur pemotivasian (*motivating*) sebagai salah satu fungsi manajemen.

Berdasarkan sekian banyak pemberian nama dalam fungsi manajemen, fungsi perencanaan selalu ditempatkan pada posisi pertama, dan pengawasan di posisi akhir. Perencanaan ditempatkan pada urutan pertama, tetapi bukan berarti bahwa fungsi manajemen memiliki kedudukan utama, hanya perencanaan sebagai fungsi manajemen menjembatani menuju ke fungsi-fungsi berikutnya. Dengan demikian, seluruh fungsi dalam manajemen memiliki kedudukan yang sama pentingnya bagi pelaksanaan kegiatan manajemen.<sup>26</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan di posisi pertama adalah perencanaan (*planning*). Segala sesuatu aktivitas yang dilakukan diawali dari perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses yang berkaitan dengan usaha untuk mengantisipasi situasi yang kemungkinan terjadi pada masa depan untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Perencanaan sangat penting bagi tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Perencanaan (*planning*) merupakan suatu proses untuk menentukan suatu rencana (*plan*) yang ditentukan oleh

---

<sup>26</sup> Brantas. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta. h.21

perencana (*planner*). Perencanaan sebagai fungsi dasar dalam manajemen yang bersifat dinamis, sebab pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila direncanakan terlebih dahulu.<sup>27</sup>

Dalam al-qur'an sendiri, Allah Swt. Mengisyaratkan pentingnya perencanaan dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian yang telah lalu untuk merencanakan langkah-langkah ke depan. Allah Swt. Berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَارْتَقِبُوْا لِحٰثِ النَّارِ لِتَكُوْنُوْا رٰحِمِيْنَ  
 اِنَّا اللّٰهُ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۙ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Hasyr [59]:18)<sup>28</sup>*

Ayat diatas menfasirkan tentang orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulnya, serta melaksanakan syariatnya, takutlah kalian kepada Allah, waspadalah hukumannya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa perbuatan untuk menghadapi hari kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Teliti

<sup>27</sup> Hasibuan, S.P Malayu. (2016). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

<sup>28</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Transliterasi Per kata dan Terjemah Perkata. Surabaya: Penerbit Nur Ilmu, 2020. h. 548

terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikitpun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan dia akan membalas kalian karenanya.

Perencanaan selalu berkaitan dengan masa yang akan datang, masa depan *unpredictable*. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai.

Banghart and Thurull mengemukakan bahwa suatu perencanaan pendidikan harus memiliki beberapa karakteristik berikut ini:

- 1) Berorientasi pada Visi, Misi institut yang ingin dicapai.
- 2) Memiliki program secara bertahap dan berkesinambungan (program jangka pendek, menengah, dan panjang)
- 3) Mengutamakan nilai-nilai manusiawi, karena orientasi sebuah pendidikan adalah membentuk manusia yang bermartabat dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- 4) Mengembangkan segala potensi peserta didik secara maksimal.

- 5) Komprehensif dan sistematis, terpadu (*integral*) dan disusun secara logis, rasional serta mencakup berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan,
- 6) Berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia.
- 7) Dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis.
- 8) Menggunakan sumber daya (*resources*) internal dan eksternal secermat mungkin.
- 9) Berorientasi kepada masa datang, karena pendidikan adalah proses jangka panjang dan jauh untuk menghadapi berbagai persoalan di masa datang.
- 10) Responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat dan bersifat dinamika, dan
- 11) Berfungsi sebagai sarana mengembangkan inovasi pendidikan, sehingga proses pembaruan pendidikan terus berlangsung dengan baik.

Pada proses perencanaan, ada beberapa model perencanaan pendidikan, ketiga poin tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Model perencanaan komperhensif

Model ini terutama untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam system pendidikan secara keseluruhan. Disamping itu berfungsi sebagai suatu patokan dalam

menjabarkan rencana-rencana yang lebih spesifik kearah tujuan-tujuan yang lebih luas.

b. Model target setting

Model ini diperlukan sebagai upaya melakukan proyeksi ataupun memperkirakan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.

c. Model costing (pembiayaan) dan keefektifan biaya

Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek-proyek dalam kriteria efisien dan efektivitas ekonomis.

d. Model PPBS

PPBS (planning, programming, budgingsystem), dalam bahasa Indonesia adalah proses perencanaan, penyusunan, program dan penganggaran (SP4) Model ini bermakna bahwa perencanaan, penyusunan program dan penganggaran dipandang sebagai suatu system yang tidak terpisahkan satu sama lainnya.<sup>29</sup>

Untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien butuh perencanaan yang baik. Perencanaan adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

---

<sup>29</sup> Jajan Jahari & Amirulloh Syarbini (2013), *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung; Alfabeta., h.7-10

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi suatu pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memindahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi yang ada dalam suatu pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Adapun proses organizing meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang bermula pada orientasi atas tujuan yang direncanakan dan berakhir pada saat kerangka organisasi yang tercipta terlengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan personalia serta ketersediaan perlengkapan yang dibutuhkan. Yang perlu diperhatikan disini pengorganisasian antara lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab hendaklah disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang

yang diperlukan dalam menjalankan tugas menyebutkan proses organizing meliputi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan, tujuan harus dirumuskan secara jelas dan lengkap baik mengenai ruang lingkup sasaran dan sarana yang diperlukan serta jangka waktu pencapaian tujuan.
- 2) Pencapaian tugas pokok, hal yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah 1) tujuan pokok harus merupakan bagian dari tujuan; dan 2) tugas pokok harus dalam batas kemampuan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Perincian kegiatan, dalam kegiatan ini, selain harus disusun secara lengkap dan terperinci, juga perlu diidentifikasi kegiatan-kegiatan yang penting dan yang kurang penting.
- 4) Pengelompokkan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi, kegiatan yang erat hubungannya satu sama lain dikelompokkan menjadi satu, kelompok kegiatan sebagai hasil dari pengelompokkan ini disebut fungsi.
- 5) Departementasi, yaitu merupakan proses konservasi fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi. Dalam hal ini, prinsip yang harus diperhatikan adalah (1) prinsip organisasi memerlukan pengoordinasian; dan (2) setiap organisasi perlu adanya bararki.

- 6) Pelimpahan otoritas, otoritas dapat diartikan sebagai kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan dari orang lain. Otoritas bersumber dari beberapa yaitu (1) ketentuan perundang-undangan atau regulasi-regulasi; (2) posisi dalam konstelasi organisatoris yang telah ditetapkan sebelumnya (AD-ART) organisasi; (3) pelimpahan otoritas ; dan (4) perintas atasan.
- 7) *Staffing*, merupakan penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah terciptaa dalam proses departementasi. Prinsip utama *staffing* adalah prinsip menempatkan orang yang tepat pada tempatnya ( *the right man on the right place*), dan prinsip menempatkan prang yang tepat pada jabatan atau pekerjaannya (*the right man behind the gun*) ; dan
- 8) *Facilitating*, merupakan proses terakhir dalam penyusunan organisasi. Fasilitas yang harus diberikan dapat berupa materil/keuangan. Prinsipnya adalah bahwa pemberian peralatan yang disediakan harus cukup dan sesuai dengan tugas dan fungdi yang harus dilaksanakan, serta tujuan yang

hendak dicapai organisasi. Jika hal ini selesai maka organisasi sudah *ready for action* untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup>

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih kepada menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pengertian di atas pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting diperhatikan

---

<sup>30</sup> E-book. Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, & Rena Lestari (2017), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, h. 26-28

dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika:

- 1) Merasa yakin akan mampu mengerjakan.
- 2) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya.
- 3) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak.
- 4) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan
- 5) Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

d) Pengawasan (*controllinng*)

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur dan mengamati segala bentuk operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan ini sangat menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Sementara itu Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko mengemukakan definisi pengawasan yang didalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa “pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan”

Dengan demikian pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apabila tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengawasinya. Selanjutnya dikemukakan pula oleh T. Hani Handoko (1995) bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, sebagai berikut:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.

- 4) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisisan penyimpangan-penyimpangan.
- 5) Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.<sup>31</sup>

## 2. Peserta Didik

### a. Pengertian Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>32</sup>

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menempuh suatu ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikannya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Hasan Hariri (2016), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, h. 9-11

<sup>32</sup> Republik Indonesia (2006), *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, h. 65

<sup>33</sup> Muhammad Rifa`I (2018), *Manajemen Peserta Didik*, Medan; CV Widya Puspita, h. 20

Untuk meningkatkan pengembangan karakter dan potensi peserta didik tidak hanya bisa dilakukan melalui pengelolaan administrasi siswa tetapi juga melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena dengan adanya itu peserta didik bisa mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing dan kurikulum juga bisa membantu untuk mengarahkan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan passion mereka masing-masing, bisa juga dibantu oleh guru BK.<sup>34</sup>

Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang-orang muda yang bersekolah untuk pertumbuhan pribadi mereka sendiri. Mahasiswa adalah orang atau individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, minat, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

#### **b. Tahap Perkembangan**

Kemunculan bertahap dari sifat dan kualitas yang ditemukan secara biologis pada anak kecil dikenal dengan perkembangan anak. Lebih dari 200 juta anak dibawah usia lima tahun di negara berkembang gagal mencapai potensi mereka dalam hal perkembangan kognitif dan sosial karena kemiskinan. Kesehatan yang buruk, nutrisi yang tidak memadai, dan perawatan yang tidak memadai. Sebagian besar anak-anak ini tinggal di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara, dimana mereka menghadapi sejumlah bahaya yang berdampak negatif

---

<sup>34</sup> Febrian, V.R. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), h.69-80.

pada perkembangan mereka, seperti kekurangan, kelaparan, kesehatan yang buruk dan kondisi kehidupan yang tidak menarik.

### 1) Fisik

Faktor fisik adalah unsur biologis tertentu yang berkaitan dengan unsur genetik yang diturunkan dari kedua orang tuanya. Komponen sistem genetik ini mengontrol bagaimana sel-sel tubuh manusia tumbuh. Gen ini mengontrol hal-hal seperti warna rambut, warna kulit, tipe tubuh, jenis kelamin, kecerdasan dan emosi.<sup>35</sup>

### 2) Psikis

Kesehatan fisik dan psikologis terkait erat satu sama lain. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bidang perkembangan pribadi mencakup pada komponen moral, sosial, dan kognitif. Pendapat individu tentang bakatnya juga dipengaruhi oleh keterbatasan atau ketidaksempurnaan fisik. Serupa dengan kecacatan intelektual yang telah dibahas sebelumnya, kecacatan dapat disebabkan oleh cedera otak, kerusakan sistem saraf, atau keterbelakangan mental.

### 3) Kognitif

Piaget (dalam Wadsworth, 1984) menjelaskan bahwa seorang anak mengalami pertumbuhan penalaran dan kemampuan berpikir untuk memecahkan kesulitan yang dihadapinya berdasarkan pengalaman langsung selama tahap operasional formal, yang

---

<sup>35</sup> Atkinson, R. L, (1991) *Pengantar Psikologi 2* Terjemahan: Nurdjannah, Jakarta: Erlangga, h.23

berlangsung antara usia 11 dan 15 tahun. Pada titik ini, struktur kognitif anak mencapai usia dewasa. Tingkat penalaran dan potensi berpikir tertinggi telah tercapai. Seorang anak tidak lagi mengalami peningkatan struktural dalam kualitas penalaran pada tahap perkembangan selanjutnya setelah potensi perkembangan maksimum ini terjadi.<sup>36</sup>

#### 4) Moral

Kohlberg, ahli psikologi perkembangan moral dan tokoh pengembangan teori piaget, mengidentifikasi isu dilema moral remaja yang dapat menimbulkan konflik, termasuk hukuman, properti, afiliasi, otoritas, karakter, atau watak, norma atau aturan-aturan, kesepakatan, kebenaran, kebebasan, kehidupan, dan seks. Sebagai contoh, jika seorang remaja berada pada posisi dilema antara otoritas dan afiliasi, maka remaja dapat menggunakan pemikiran moral untuk mengambil keputusan, termasuk mengikuti standar moral, kosenkuensi, kewajaran, dan kesadaran moral dengan perspektif sosial untuk mendukung pilihan itu<sup>37</sup>

#### 5) Sosial

Tindakan bersosialisasi dalam kehidupan seseorang ditandai dengan perilaku. Secara umum, susunan fisik dan psikis seseorang yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan representasi dari perkembangan sosialnya. Remaja meningkatkan identifikasi

---

<sup>36</sup> Syamsul Bachri Thalib (2010), *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana cet 1., h. 50

<sup>37</sup> Ibid, h. 54-57

mereka dengan orang lain seusia mereka dan rasa memiliki satu generasi saat ikatan keluarga mulai memudar.

### **3. Manajemen Peserta Didik**

Dalam bahasa Inggris “manajemen” berarti “keterlaksanaan” atau “pengelolaan”. Sedangkan manajemen secara istilah berarti proses pelaksanaan dan pengeolaan sumber daya agar nantinya tujuan dari suatu organisasi dapat dicapai.<sup>38</sup> Sedangkan peserta didik adalah suatu individu yang ingin meningkatkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau bisa juga disebut dengan pendidikan.<sup>39</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwasannya manajemen peserta didik adalah proses pelaksanaan dan pengelolaan sumber daya yang terkit dengan siswa, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

Biasanya manajemen peserta didik ini lebih berfokus pada pengembangan potensi siswa, baik dibidang akademik maupun non-akademik dengan begini nantinya prestasi siswa dapat berkembang secara maksimal dan dapat meningkatkan kualitas sekolah. Karena, dengan menghasilkan siswa siswi yang berprestasi maka suatu lembaga atau institusi pendidikan dianggap berkualitas dan memiliki reputasi yang tinggi.

Salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal adalah manajemen peserta didik. Manajemen ini tidak hanya

---

<sup>38</sup> Fauziah Nur Azmi Nst 1, Delpi Aprilinda2, A. P. B. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, h. 1320-1331

<sup>39</sup> Astuti, A. (2021). Manajemen Peserta Didik Astuti. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), h.133-144

mencakup pengelolaan administrasi siswa, tetapi juga strategi dalam pembelajaran terencana dan pengembangan karakter. Dengan pendekatan yang terencana dan terstruktur.

Adapun fungsi dan tujuan manajemen peserta didik, yang pertama adalah fungsi manajemen peserta didik:

- a. Fungsi perencanaan, yaitu menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan maupun dicapai.
- b. Fungsi pengorganisasian, pengorganisasian adalah pembagian tugas pada masing-masing individu yang sesuai dengan kemampuan.<sup>40</sup>
- c. Fungsi penggerakkan, ini adalah upaya untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian yang nantinya akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Fungsi pengendalian, meliputi pemantauan lalu dievaluasi jika perlu.<sup>41</sup>

Tujuan dari manajemen peserta didik sendiri adalah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan siswa, seperti belajar berjalan dengan baik tujuan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik sangat penting, proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, anak didik

---

<sup>40</sup> Hamdi, H. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), h.155-163.

<sup>41</sup> Hamidu , H., Hasan, S., & Rahman, M. H. (2023). Iplementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(1), h.87-96

<sup>42</sup> Yusuf, J., & Negeri Radenn Intan Lamppung Juhaeti, I. (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan dan Pengorganisasian. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), h.181-200

merupakan komponen yang hakiki.<sup>43</sup> Sedangkan dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>44</sup> Peserta didik menurut sifatnya dapat di didik, karena mereka mempunyai bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan untuk diberi pendidikan.<sup>45</sup>

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya dituntut untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Dengan demikian, adanya manajemen peserta didik bukan hanya sekedar pencatatan data saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>46</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah sebuah usaha mengatur peserta didik dimuali masuk hingga peserta didik lulus atau menjadi alumni.

#### **4. Prestasi Akademik**

##### **a. Pengertian Prestasi Akademik**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi

---

<sup>43</sup> Hasbullah (2011), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., h24

<sup>44</sup> Sugiarno (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Curup:LP2 STAIN CURUP., h.169

<sup>45</sup> Wiji Suwarno (2013), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media., h. 36

<sup>46</sup> Rohiat (2010), *Manajemen Sekolah : Teori & Praktik Dilengkapi dengan contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, Bandung: PT. Refika Aditama., h. 25

antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Mendapatkan prestasi tidaklah mudah, harus dilakukan dengan ketekunan. Prestasi merupakan pembuktian dari usaha yang pernah dilakukan oleh seseorang, baik prestasi akademik maupun non akademik.<sup>47</sup>

Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes. Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa yang diwujudkan berupa nilai.<sup>48</sup>

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilaksanakan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>49</sup> Kegiatan akademik adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan dalam jam-jam pelajaran.<sup>50</sup> Prestasi akademik adalah hasil yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar didalam kelas.

---

<sup>47</sup> Retnowati DR., Fatchan, Ach.,& Astina, I Komang. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universiitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*,1(3)

<sup>48</sup> Suryabrata, S (2010), *Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada*,.h.45

<sup>49</sup> Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 Nopember 2013

<sup>50</sup> Suwardi & Daryanto (2017), *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Grava Media,. h. 99

b. Ukuran Prestasi Akademik

Azwar menegaskan bahwa berbagai ukuran dapat digunakan untuk menilai keberhasilan akademik. Penanda kemajuan akademik, di antaranya yaitu:<sup>51</sup>

1) Nilai Rapor

Rapor adalah catatan tertulis yang mengukur kinerja siswa di sekolah. Nilai rapor dapat digunakan untuk mengukur kemajuan akademik siswa karena diperoleh dari evaluasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2) Indeks prestasi akademik

Hasil belajar yang dinyatakan dalam angka atau karakter merupakan indeks prestasi akademik. Untuk dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan akademik siswa, indeks prestasi juga merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Institusi pendidikan tinggi sering mengacu pada indeks prestasi akademik.

3) Angka kelulusan

Hasil dari waktu siswa institusi tertentu adalah tingkat kelulusan. Angka ini dapat digunakan untuk menilai prestasi akademik setiap siswa.

4) Predikat kelulusan

---

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar (2013), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h.43

Jabatan yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya dikenal sebagai predikat kelulusan, dan didasarkan pada indeks derajat prestasi mereka. Sekolah pendidikan tinggi biasanya memiliki persyaratan kelulusan seperti pendidikan sarjana, megister, dan lain sebagainya.

#### 5) Waktu tempuh pendidikan

Lamanya waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan kursus mereka dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan. Penyelesaian awal perjalanan pendidikan oleh siswa merupakan tanda keberhasilan.

### B. Kerangka berpikir

Dari beberapa teori dan konsep-konsep yang telah dikemukakan di atas bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik adalah suatu manajemen untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki peserta didik.

